

Pengaruh Roe, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Ayu Nuryani^{1*}, Furtasan Ali Yusuf², Kenedi³

¹⁻³Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : ayunuryani2703@gmail.com¹, fay@binabangsa.ac.id², 17satriaforbangsa@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B (pakupatan), Indonesia

Korespondensi penulis: ayunuryani2703@gmail.com*

Abstract *The mining industry has become one of the hopes for the economic advancement of the nation. In the electric vehicle industry, Indonesia's metal and mineral raw material industry also contributes to the supply of raw materials for electric vehicles (EVs). This presents an attractive opportunity for investors to purchase shares in mining companies. This research aims to determine the long-term and short-term effects of Return on Equity (ROE), interest rates, and exchange rates on the stock prices of mining companies in the metal and mineral sub-industry (B146) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2019. The study employs a quantitative method and utilizes data analysis techniques with the assistance of Eviews-12, using a sample of 49 observations. The results indicate that ROE, interest rates, and exchange rates do not have a significant impact on stock prices in the short term. However, ROE and interest rates have a negative effect on stock prices in the long term, while exchange rates have a positive effect on stock prices in the long term.*

Keywords: Exchange Rates, Interest Rates, Return on Equity, Stock Prices.

Abstrak. Industri pertambangan menjadi salah satu harapan kemajuan ekonomi bangsa. Pada industri kendaraan listrik, industri barang baku logam dan mineral Indonesia ikut menyediakan bahan baku kendaraan listrik (EV). Hal ini menjadi peluang menarik investor untuk membeli saham perusahaan pertambangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan pendek Return on Equity, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan sub industri logam dan mineral (B146) yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dan menggunakan metode uji analisis data dengan bantuan Eviews-12, dengan menggunakan 49 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, ROE, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dalam jangka pendek. ROE dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham dalam jangka panjang.

Kata kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga, Return On Equity, Harga Saham.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perusahaan pertambangan menjadi salah satu yang memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara, baik pada tingkat nasional maupun tingkat regional (Sembiring et al., 2024). Salah satunya dengan kontribusi pajak terhadap negara yang ikut membantu perekonomian negara (Anggriawan et al., 2023). Hasil dari industri pertambangan sendiri memiliki nilai guna tinggi sebagai barang baku suatu produk yang dapat digunakan sebagai barang kehidupan sehari-hari. Kontribusi yang signifikan tersebut tentu saja menarik para investor untuk meraup laba yang besar dalam berbisnis, baik bagi investor luar maupun dalam negeri (Maria Junianta, 2022).

Perusahaan pertambangan sub industri barang baku logam dan mineral merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan penambangan logam dan mineral bukan besi lainnya seperti timah, mangan, nikel, fosfat, dan nitrat. Hasil tambangan tersebut memiliki banyak sekali manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi, salah satunya yaitu nikel, dimana nikel menjadi salah satu komponen utama dalam pembuatan baterai mobil listrik (Syarifuddin, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan masifnya perkembangan industri kendaraan listrik, yaitu meningkatnya kesadaran penggunaan kendaraan dengan bahan baku listrik sebagai sumber energi. Dimana 40-45% bahan baku kendaraan listrik (electric vehicle/ EV) berasal dari Indonesia (Indonesia, 2025).

Laporan keuangan merupakan media analisis perusahaan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan guna membantu sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan (Kenedi, 2022). Laporan ini dapat diakses dan oleh siapapun dan kapanpun, saat ini Indonesia sendiri tersedia pasar modal yang mengelola kegiatan investasi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memberikan layanan yang efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan transaksi dalam berinvestasi. BEI juga menyediakan informasi yang lengkap mengenai berbagai data historis perusahaan yang dibutuhkan oleh investor.

Salah satu informasi yang diteliti yaitu, informasi mengenai perkembangan dari harga saham di pasar modal (Kenedi et al., 2024). Informasi harga saham ialah indikasi penting dalam menganalisis tingkah laku para pelaku pasar yaitu para investor. Hasil analisis yang dilakukan akan dijaikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor sebelum bertransaksi di pasar modal (Revualu, 2015). Harga saham sendiri merupakan suatu harga penutupan (closing price) di pasar saham dalam periode tertentu, yang terbentuk sesuai dengan kondisi permintaan serta penawaran di pasar modal (Widyastuti & Rahayu, 2021).

Kinerja perusahaan tersebut dapat kita analisis melalui laporan keuangan perusahaan, dengan menganalisisnya kita dapat mengetahui berbagai rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan lainnya yang ada di perusahaan (Saefullah et al., 2024). Salah satu rasio yang dianalisis oleh investor sebelum berinvestasi yaitu, rasio profitabilitas Return on Equity (ROE). Kegiatan menganalisis rasio ROE ini dilakukan oleh investor sebagai indikator untuk memimbang keputusan dalam memilih saham untuk modal yang akan diberikannya kepada suatu perusahaan. Karena pada rasio ini dapat mencerminkan tingkat efisiensi manajemen agar mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan profitabilitas yang akan menarik investor (Chandra & Taruli, 2015).

Hasil ROE, membuat investor mengetahui tingkat kinerja perusahaan dan mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mereka. Semakin baik atau tingginya nilai ROE perusahaan maka semakin baik pula laba yang didapat oleh para investor (Laksana et al., 2023). Dengan demikian dapat mendorong ketertarikan investor dalam mempercayakan dananya (berinvestasi) yang akhirnya pada meningkatkan harga saham.

Adapun salah satu faktor ekonomi makro dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga merepresentasikan tingkat persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai bentuk kompensasi pinjaman yang diberikan dalam satu periode spesifik (Ardiansyah et al., 2021). Tingkat kondisi suku bunga menjadi pertimbangan strategis investor sebagai parameter dan mengevaluasi provitabilitas tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan. Dimana semakin tingginya suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman perusahaan, lalu mengurangi laba perusahaan dan berpotensi menurunkan harga saham perusahaan. Sehingga dengan naiknya suku bunga minat investor akan berkurang untuk berinvestasi dan akan menurunkan harga saham, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya, nilai tukar (kurs atau exchange rate) merupakan perbandingan dari nilai atau harga dua mata uang yang berbeda. Kondisinya mengalami naik turun sesuai dengan banyaknya permintaan dan penawaran. Dimana saat demand akan mata uang rupiah lebih banyak dari supplynya, maka kurs atau nilai tukar rupiah akan mengalami apresiasi, begitupun sebaliknya (Ali et al., 2019).

Saat terjadi apresiasi maka akan meningkatkan provitabilitas perusahaan, sehingga akan menarik kepercayaan dan minat investor berinvestasi yang akan ikut meningkatkan harga saham perusahaan. Apresiasi juga dapat meningkatkan daya beli saham bagi para investor asing, sehingga menjadikan investasi domestik menjadi lebih menarik (Sitohang et al., 2024). Namun, saat terjadi depresiasi akan menurunkan tingkat provitabilitas dan menurunkan minat investasi serta harga saham.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut (Ria et al., 2024), harga saham representasi dari suatu nilai melalui interaksi penawaran dan permintaan saham pada pasar modal, dimana aktivitas perdagangan berlangsung dan harga penutup (closing price) merupakan harga acuan yang dipakai pada proses transaksi. Harga saham memiliki fungsi sebagai indikator pertimbangan utama investor ataupun trader dalam proses pengambilan keputusan investasi, untuk membeli aset/saham pada suatu perusahaan (NISP, 2022).

Return On Equity

Menurut (Salma et al., 2024), ROE merupakan representasi rasio profitabilitas yang mengevaluasi tingkat pengembalian laba berasal dari modal ekuitas setelah memperhitungkannya dengan laba bersih setelah beban pajak. Adapun rumus ROE menurut (Kasmir, 2018), sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

ROE merepresentasikan rasio profitabilitas dengan menghitung efektivitas kinerja entitas bisnis dalam mengoptimalkan ekuitasnya, untuk menghasilkan pengembalian yang optimal kepada para shareholder. Tingginya rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang mengindikasikan fundamental bisnis perusahaan yang kuat, begitupun sebaliknya (Nopiyanti & Andhani, 2025).

Suku Bunga

Menurut (Baidawi et al., 2024), suku bunga merupakan suatu imbal hasil yang diberikan kepada pemilik dana karena telah menggunakan dananya. Saat terjadi fluktuasi mata uang dapat berdampak pada tingkat kepercayaan investor dalam mengalokasikan dana investasinya.

Menurut (Fatmawati, 2020), suku bunga adalah sejumlah uang yang dibayarkan setelah dipergunakan sebagai dana atas balas jasa. Saat suku bunga mengalami kenaikan, biasanya akan menekan permintaan agregat sehingga menunda atau mengurangi proyek karena suku bunga yang tinggi. dan saat suku bunga turun maka terjadi peningkatan permintaan agregat karena biaya pinjaman lebih murah dan merangsang investasi.

Nilai Tukar

Menurut (Devita et al., 2025), nilai tukar merupakan pertukaran suatu uang domestik yang beredar yang sah digunakan dalam perdagangan internasional yang berperan sebagai alat pembayaran dalam transaksi atau perdagangan lintas negara, sebagai bagian dari mekanisme valuta asing.

Menurut (Sitanggang et al., 2024), nilai tukar merupakan suatu harga mata uang dalam negeri yang terkonversi dengan mata uang dari negara asing, dimana pertukaran tersebut akan membentuk suatu perbandingan nilai ataupun harga dari dua mata uang tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.bi.co.id. Penelitian ini menerapkan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel

dalam penelitian (Anggriawan et al., 2023). Total populasi perusahaan pertambangan sub industri barang baku logam dan mineral (B146) terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dan 8 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan 7 tahun periode pengamatan dari 2018-2024, sehingga total terdapat 49 sampel data yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian menggunakan teknik analisis data model ARDL digunakan untuk menentukan apakah data time series yang digunakan menunjukkan keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Menurut Liu dan Bae (2018), pendekatan ARDL memberikan hasil yang lebih kuat dan efisien. Selain itu, model panel ARDL menyertakan koefisien jangka panjang dan jangka pendek secara bersamaan. Keunggulan dan kelebihan dari model panel ARDL adalah bahwa model ini dapat diterapkan terlepas dari apakah variabel-variabel yang dipilih dalam model tersebut sepenuhnya I(0) atau sepenuhnya I(1) atau sebagian terintegrasi. Dalam penelitian ini fungsi harga saham dapat dinyatakan secara sederhana sebagai, berikut:

$$LNHS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 BIRATE_{i,t} + \beta_3 LNER_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana:

LNHS : Harga Saham

ROE : Return on Equity

BIRATE: Suku Bunga BI

LNER : Nilai Tukar

Sebagai langkah awal dalam menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek di antara variabel-variabel, kerangka umum dari bentuk panel ARDL dapat dirumuskan berdasarkan persamaan sebelumnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \Delta LNHS_{i,t} = & \alpha_0 + \alpha_1 LNHS_{i,t-1} + \alpha_2 ROE_{i,t-1} + \alpha_3 BIRATE_{i,t-1} + \alpha_4 LNER_{i,t-1} \\ & + \sum_{j=1}^q \beta_1 \Delta LNHS_{i,t-j} + \sum_{j=1}^q \beta_2 \Delta ROE_{i,t-j} + \sum_{j=1}^q \beta_3 \Delta BIRATE_{i,t-j} + \sum_{j=1}^q \beta_4 \Delta LNER_{i,t-j} + \varepsilon_{i,t} \end{aligned}$$

Setelah kointegrasi teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menghitung keseimbangan jangka panjang an pendek di antara variabel. Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka Panel Error Correction Model (PECM) dirumuskan untuk mengestimasi hubungan jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$\begin{aligned} \Delta LNHS_{i,t} = & \gamma_0 + \sum_{i=1}^q \gamma_1 \Delta LNHS_{i,t-i} + \sum_{i=1}^q \gamma_2 \Delta ROE_{i,t-i} + \sum_{i=1}^q \gamma_3 \Delta BIRATE_{i,t-i} + \sum_{i=1}^q \gamma_4 \Delta LNER_{i,t-i} \\ & + \theta ECM_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \end{aligned}$$

Di mana $\theta ECM_{i,t-1}$ adalah bagian dari koreksi kesalahan dan θ adalah kecepatan penyesuaian apabila terjadi gangguan pada jangka pendek ke keseimbangan jangka panjang. Nilai koefisien θ , diharapkan negatif dan signifikan agar keseimbangan jangka panjang antara harga saham dan variabel penjelas dapat terbentuk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	LNHS	ROE	BIRATE	LNER
Mean	6.22	12.77	4.91	9.60
Median	6.47	7.87	5.10	9.59
Maximum	8.85	95.11	6.10	9.67
Minimum	2.77	0.033	3.52	9.56
Std. Dev.	1.50	17.71	0.93	0.03
Observations	49	49	49	49

Berdasarkan pada Tabel 1 Harga Saham (LNHS) menunjukkan nilai mean (rata-rata) 6.22 dengan median 6.47, yang mengindikasikan bahwa distribusi condong ke kiri. Nilai maksimum 8.85 dan minimum 2.77, menunjukkan rentang yang luas dengan standar deviasi 1.50, mengindikasikan volatilitas yang moderat.

Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata 12.77 dengan median 7.87, yang mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang sudah menjalankan efisiensi kinerja dengan baik yang mendorong nilai rata-rata. Nilai maksimum 95.11 dan minimum 0.033 mengindikasikan variasi ROE sangat luas sehingga terdapat beberapa perusahaan yang sangat provitable dan lainnya masih rendah, dengan standar deviasi 17.71.

Suku bunga (BIRATE) memiliki rata-rata 4.91 dengan median 5.10, yang mengindikasikan bahwa distribusi condong ke kiri namun, relative seimbang. Nilai maksimum 6.10 dan minimum 3.52 dengan standar deviasi 0.93 menunjukkan bahwa suku bunga mengalami variasi yang wajar, dengan fluktuasi yang relative kecil namun, cenderung menurun.

Nilai tukar (LNER) memiliki rata-rata 9.60 dengan median 9.59 mengindikasikan variasi kecil dan cenderung stabil(simetris). Nilai maksimum 9.67 dan minimum 9.56 dengan standar deviasi 0.03 menunjukkan rentang pergerakan yang sempit dan stabilitas pasar valuta asing yang relatif terjaga.

Uji Panel Unit Root Test

Tabel 2. Hasil Panel Unit Root Test

Variabel	LLC Test		ADF-Fisher Test	
	Level	1 st Different	Level	1 st Different
LNHS	-1.00468	-7.82954***	14.1370	30.5349***
ROE	-7.67590***	-5.17118***	24.2929**	24.7856**
BIRATE	1.28053	-2.86934***	5.33251	10.0674
LNER	4.79181	-8.82146***	0.47190	33.8564***

Ket : panjang lag optimum untuk seluruh variabel ditentukan oleh kriteria AIC

(*,**,***) menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%,5% 1%

Hasil uji panel unit root test menunjukkan bahwa seluruh variabel stasioner pada tingkat 1st different dengan LLC dan ADF-Fisher test, dari hasil tersebut maka pengujian data untuk tahapan selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Cross-sectional Dependence Test

Tabel 3. Hasil Cross-sectional Dependence Test

Variabel	Breusch-Pagan LM	Pesaran scaled LM	Pesaran CD
LNHS	37.86245**	2.601932***	-0.434695
ROE	15.86567	-0.792245	-0.066620
BIRATE	147.0000***	19.44222***	12.12436***
LNER	147.0000***	19.44222***	12.12436***

Ket: *,**,*** menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%, 5%, 1%

Temuan empiris yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan adanya ketergantungan cross-sectional, yang menyebabkan penolakan hipotesis nol pada beberapa variasi tingkat signifikansi (5% dan 1%) dalam pengujian individual. Hal ini mengindikasikan bahwa gangguan disalah satu perusahaan yang dianalisis dapat berpotensi mempengaruhi perusahaan lainnya. Dengan demikian, tes diaagnostik ketergantungan cross-sectional ini memvalidasi stabilitas model, sehingga menghilangkan kemungkinan hasil yang menyesatkan.

Uji Panel Co-integration Test

Tabel 4. Hasil Uji Panel Co-integration Test

Alternative Hypothesis: common AR coefs. (within-dimension)	Unweighted		Weighted	
	Statistic	Prob.	Statistic	Prob.
Panel v-Statistic	-0.326423	0.6279	-0.613631	0.7303
Panel rho-Statistic	1.131303	0.8710	1.109115	0.8663
Panel PP-Statistic	-4.827368***	0.0000	-4.856482***	0.0000
Panel ADF-Statistic	-4.741013***	0.0000	-4.448267***	0.0000
Alternative Hypothesis: common AR coefs. (between-dimension)				
Group rho-Statistic	2.391062	0.9916		
Group PP-Statistic	-5.769443***	0.0000		
Group ADF-Statistic	-4.909729***	0.0000		

Ket : panjang lag optimum untuk seluruh variabel ditentukan oleh kriteria AIC

(***) menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 terkonfirmasi adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel (LNHS, ROE, BIRATE, dan LNER) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang bersifat persisten dalam jangka waktu panjang pada tingkat signifikansi sebesar 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam satu variabel dapat memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap variabel lainnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hasil Uji Model Panel ARDL

Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek Model Panel ARDL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
ROE	-0.0311719***	6.22E-05	-51.3531	0.0000
BIRATE	-0.130537***	7.04E-05	-1853.323	0.0000
LNER	0.753494***	8.71E-05	864 6.577	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	0.023037	0.204843	0.112463	0.9117
D(ROE)	0.009020	0.015012	0.600835	0.5554
D(BIRATE)	-0.074405	0.128739	-0.577953	0.5705
D(LNER)	5.728055**	3.088293	1.854764	0.0801

Ket: Panjang lag optimum untuk seluruh variabel ditentukan oleh kriteria AIC

(**, ***) menunjukkan signifikansi pada tingkat 5% 1%

Berdasarkan hasil perhitungan secara partial diperoleh nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($0.600835 < 2.0141$) maka hipotesis pertama ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub industri barang baku logam dan mineral (B146) dalam jangka pendek.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penting dalam analisis fundamental, ROE tidak mempengaruhi harga saham dalam jangka pendek, hal ini mungkin dapat disebabkan karena beberapa alasan. Nilai ROE saja mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi perilaku investor atau penilaian pasar (Jamali et al., 2024).

Berdasarkan hasil perhitungan secara partial diperoleh nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel ($-510.3531 < -2.0141$) maka hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan secara parsial dalam jangka panjang variabel ROE berpengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham.

Hal ini menunjukkan ROE yang sangat tinggi, dapat terjadi dari hasil dari ekuitas perusahaan memiliki hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan, yang menunjukkan adanya risiko yang perlu diperhatikan. ROE yang besar dapat mengindikasikan sejumlah risiko, seperti laba yang tidak konsisten atau utang berlebih yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan, ROE negatif dan sangat tinggi dianggap sebagai tanda peringatan yang layak untuk diselidiki (Fernando, 2024).

Secara keseluruhan, ROE dalam jangka panjang mencerminkan tingkat efisiensi kinerja perusahaan yang buruk, dimana ROE yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat utang yang lebih tinggi dari pada laba yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menurunkan minat investor dan menurunkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-0.577953 > -2.0141$) maka hipotesis ketiga ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub industri barang baku logam dan mineral (B146) dalam jangka pendek.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sinyal yang dihasilkan akibat terjadinya perubahan tingkat suku bunga tidak selalu konsisten berdampak langsung pada keputusan investasi para investor (Paramita et al., 2024), hasilnya menunjukkan tingkat suku bunga secara signifikan tidak memiliki pengaruh pada variabel harga saham, berarti bunga tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham (Hasanah, 2021). Hal tersebut dapat dipengaruhi berdasarkan faktor lain seperti inflasi, nilai tukar (kurs), news dan rumor (Revualu, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel ($-1853.323 < -2.0141$) maka hipotesis keempat diterima. Hasil ini menunjukkan secara parsial dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham.

Hal tersebut dapat terlihat dari dinamika pasar modal yang menunjukkan keterkaitannya dengan tingkat suku bunga. Naiknya suku bunga cenderung mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham, disebabkan oleh investor yang cenderung melakukan realokasi portofolio investasi saham mereka kedalam bentuk deposito. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih menguntungkan dengan tingkat resiko yang lebih rendah (Revualu, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($1.854764 < 2.0141$), maka hipotesis kelima ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub industri barang baku logam dan mineral (B146) dalam jangka pendek.

Hasil uji mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah tidak selalu memengaruhi harga saham, hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan bertransaksi dengan mata uang lain sebagai mata uang transaksi mereka, dimana perubahan nilai tukar yang terjadi saat itu hanya bersifat sementara saja dan tidak akan berpengaruh pada nilai atau harga saham dalam jangka pendek (Nathania & As'ari, 2023). Beberapa perusahaan juga menggunakan derivative

(hedging) valas sebagai strategi untuk melindungi dan meminimalisir risiko saat terjadi perubahan nilai tukar (Lestari, 2024).

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel ($8646.577 > 2.0141$) maka hipotesis keenam diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial dalam jangka panjang variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa saat terjadi apresiasi kinerja fundamental keuangan perusahaan akan menguat (Andriyani & Armereo, 2016). Kinerja fundamental ini dapat mempengaruhi harga saham, karena aspek fundamental dapat membantu investor dalam meminimalisir resiko sekaligus mengoptimalkan keuntungan, dimana semakin solid kondisi fundamental suatu perusahaan maka semakin besar juga potensi saham perusahaan berkembang dan memberikan return yang optimal bagi para investornya (Veronica & Pebriani, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan subindustri barang baku logam dan mineral (kode B146) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2024. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa ROE, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi ketiga variabel tersebut dalam jangka pendek belum mampu memengaruhi harga saham perusahaan secara langsung.

Dalam jangka panjang, ROE dan suku bunga menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan perlu menjaga efisiensi kinerja keuangannya untuk menjamin keberlangsungan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Jika tidak, perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, nilai tukar menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham dalam jangka panjang. Dengan demikian, apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berpotensi meningkatkan harga saham, terutama melalui daya tarik investasi bagi investor asing.

Implikasi dari temuan ini penting dalam memahami kondisi keuangan perusahaan serta memberikan wawasan terhadap performa harga saham. Ketiga variabel yang dianalisis dapat dijadikan indikator oleh investor dalam menilai risiko dan potensi investasi. Misalnya, perusahaan dengan ROE tinggi dapat memiliki kapasitas menanggung risiko keuangan yang

lebih besar; suku bunga tinggi mendorong investor untuk melakukan diversifikasi portofolio dalam jangka panjang; dan apresiasi nilai tukar dapat menarik minat investor asing untuk berinvestasi dalam periode yang lebih panjang.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya mencakup perusahaan subindustri logam dan mineral (B146), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke industri lain. Kedua, variabel-variabel ekonomi penting lainnya, seperti tingkat inflasi dan indikator keuangan lain, belum dimasukkan dalam model. Ketiga, meskipun model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) panel digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang, penggunaan pendekatan ekonometrik yang lebih kompleks mungkin dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan memasukkan berbagai sektor industri lainnya. Selain itu, integrasi variabel ekonomi mikro dan makro tambahan dapat memperkaya analisis kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Terakhir, eksplorasi metodologi alternatif yang lebih canggih juga dapat meningkatkan kualitas temuan dan kontribusi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2016–2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 15, 44–64.
- Anggriawan, M. A., Kenedi, K., & Kurniawanto, H. (2023). Analisis potensi pajak daerah dengan pendekatan makro-mikro di Kota Serang. *Owner*, 7(3), 1959–1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1420>
- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021). Pengaruh inflasi, harga emas, dan suku bunga BI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25), 136–149.
- Baidawi, M., Diana, & Aspiannor, A. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada PT. TEMAS Tbk periode 2014–2023, 2(1), 88–106.
- Chandra, S., & Taruli, D. (2015). Analysis of the influence of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), and price earning ratio (PER) on the share prices of mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2012–2015, 2(2), 128–137.

- CNN Indonesia. (2025). 40 persen bahan baku baterai EV dari RI, tapi diproses di China.
- Devita, A., Rosita, R., & Fitri, R. (2025). Analisis pengaruh investasi PMA dan nilai tukar terhadap nilai ekspor serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 464–469. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2069>
- Fatmawati, M. N. R. (2020). Pengaruh inflasi dan suku bunga BI rate terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, 7(1).
- Fernando, J. (2024). Return on equity (ROE) calculation and what it means. *Investopedia*.
- Hasanah, N. (2021). Pengaruh variabel fundamental dan non-fundamental terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Riset*, 10(5), 1–20.
- Jamali, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., & Haeruddin, H. (2024). Determination of ROE, DER, and EPS on stock prices: A study on state-owned banks on the Indonesia Stock Exchange, 20, 830–852.
- Junianta, M. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap the corporate value sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Hunatech*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59967/hunatech.v1i1.15>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kenedi, K. (2022). Pengaruh konsumsi energi dan pajak dengan mediasi pertumbuhan ekonomi terhadap polusi di 9 negara ASEAN. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 201–210. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.156>
- Kenedi, K., Laksana, A., & Huda, M. (2024). Beach quality evaluation as a strategy for sustainable coastal tourism management. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7397–7408. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8792>
- Laksana, A., Huda, M., & Kenedi, K. (2023). Analysis of tourism carrying capacity at KSPP Tanjung Lesung as part of sustainable marine tourism development. *Teknika: Jurnal Sains dan Teknologi*, 19(2), 114–121.
- Lestari, N. P. (2024). Transaksi derivatif lindung nilai (hedging) pada PT Amman Mineral, 2, 1–11.
- Nathania, P. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap harga saham, 5(1), 29–47.
- Nopiyanti, N., & Andhani, D. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE) pada PT Barito Pacific Tbk periode 2013–2022, 3(1), 671–683.
- OCBC NISP. (2022). Pengertian harga saham, cara analisa dan faktor perubahannya.

- Paramita, N. P. A., Putri, I. G. A. P. D., & Kusuma, N. P. N. (2024). The effect of inflation, interest rates and exchange rate on stock prices in technology sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), 7.
- Revualu, V. V. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Nhk 技研*, 151(1292141024), 10–17.
- Ria, P., Astuty, P., & Lusia, V. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional, Tbk periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56.
- Saefullah, E., Kenedi, K., & Khaerudin, D. (2024). Reducing greenhouse gas emissions in beef cattle farming through the implementation of animal welfare principles, as part of sustainable rural area development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 1468–1476. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i4.6824>
- Salma, A., Nisrina, A., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2024). Pengaruh debt financing, equity financing, lease financing dan FDR terhadap ROE dengan NPF sebagai variabel moderasi pada BCA Syariah. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 328–341.
- Sembiring, E. B., Nainggolan, S. A., Hutasoit, S. A., Saputra, A. W., Johanes, B., Friendsy, H., Simanjuntak, Y., Murati, F., & Raya, U. P. (2024). Pengaruh pertambangan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, 8(11), 367–373.
- Sitanggang, R., Yasin, M., & Saham, I. H. (2024). Pengaruh nilai tukar rupiah/USD dan inflasi terhadap indeks harga saham pada pasar modal (studi kasus pada indeks infobank 15), 4(1), 30–41.
- Sitohang, G. S., Akbar, M. A., Irsyad, F. R., Olivia, A. R., Naibaho, J., Marbun, J., & Siregar, F. A. (2024). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001–2022, 7, 162–168. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1389>
- Syarifuddin, N. (2022). Pengaruh industri pertambangan nikel terhadap kondisi lingkungan maritim di Kabupaten Morowali. *Jurnal Riset & Teknologi Terapan Kemaritiman*, 1(2), 19–23. <https://doi.org/10.25042/jrt2k.122022.03>
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1–10.